

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *ONLINE* MATA PELAJARAN AKUNTANSI  
DI SMK KESUMA MARGOYOSO PATI**

**Ariyanndani<sup>1</sup>, Marhaeni Dwi Satyarini<sup>2</sup>, Sri Setyaningsih<sup>3</sup>**  
[riaryndni@gmail.com](mailto:riaryndni@gmail.com) , [marhaenidwis251@gmail.com](mailto:marhaenidwis251@gmail.com) , [ningsih16@yahoo.com](mailto:ningsih16@yahoo.com)  
**Universitas Ivet**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: persiapan pembelajaran *online* mata pelajaran Akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso Pati, pelaksanaan pembelajaran serta respon belajar siswa dalam pembelajaran *online* tersebut. Sumber data penelitian adalah: guru mata pelajaran Akuntansi, Kepala sekolah dan siswa. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data terkumpul dianalisis dengan pendekatan kualitatif, dengan tahapan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Persiapan pembelajaran *online* mata pelajaran akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso, meliputi: RPP, materi, contoh latihan, tugas siswa dan media pembelajaran, 2) Pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran akuntansi kurang maksimal karena guru hanya membagikan materi, contoh soal latihan dan soal latihan, tanpa ada penjelasan materi secara langsung kepada siswa, 3) Respon belajar siswa dalam pembelajaran *online*: a). kurang aktif dalam tanya jawab tentang materi pembelajaran, b). sangat aktif dalam pengiriman tugas secara online

**Kata Kunci:** persiapan pembelajaran *online*, pelaksanaan pembelajaran online, respon belajar siswa

**Abstract**

*This study aims to determine: preparation of online learning for Accounting subjects at SMK Kesuma Margoyoso Pati, implementation of learning and student learning responses in the online learning. Sources of research data are: teachers of accounting subjects, the principal and students. Collecting data by interview, observation and documentation methods. The data collected was analyzed using a qualitative approach, with the following stages: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed: 1) Preparation for online learning of accounting subjects at SMK Kesuma Margoyoso, including: lesson plans, materials, examples of exercises, student assignments and learning media, 2) The implementation of online learning for accounting subjects is not optimal because the teacher only distributes material, examples of practice questions and practice questions, without any direct explanation of the material to students, 3) Student learning responses in online learning: : a). less active in asking questions about learning materials, b). very active in submitting assignments online*

**Keywords:** online learning preparation, learning implementation, student learning responses

---

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

---

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online* pada semua jenjang pendidikan. Di tengah keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi serta gagap teknologi para guru dan siswa, kebijakan ini memaksa guru untuk belajar teknologi daring, dan berusaha dengan berbagai cara agar siswa mendapatkan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai media daring yang tersedia dan dapat diakses oleh guru dan siswa.

Mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Mata pelajaran ini memiliki kekhususan, karena membutuhkan pemahaman konsep dan implementasinya dalam bentuk latihan dan praktek, dengan menggunakan lembar kerja (*work sheet*) tertentu. Pembelajaran *online* mata pelajaran Akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso Pati menggunakan media *WhatsApp (WA)*, *Google Formulir* dan *Google Drive*.

Fokus penelitian ini adalah persiapan, pelaksanaan dan respon belajar siswa dalam pembelajaran *online* mata pelajaran : Akuntansi Dasar, Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur serta Komputer Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Persiapan guru dalam pembelajaran *online* mata pelajaran akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso. 2) Pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso. 3) Respon belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran akuntansi.

Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik artinya peserta didik harus aktif memproses pengetahuan, mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya (Eveline, 2010)

Guru berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab merekayasa pembelajaran, dengan mempersiapkan: materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Menurut Mariana, I Made (2018) tiga fase tahapan pengelolaan pembelajaran meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, telah berkembang pembelajarn berbasis elektronik yang dikenal dengan *e-learning*, yang sangat bermanfaat untuk membuat, menyimpan dan mendistribusikan materi-materi bahan ajar, dan menjadi sumber belajar bagi guru dan siswa.

Menurut Wena (2009) *e-learning* merupakan aktivitas pendidikan atau pembelajaran melalui media elektronik. Romi (2007) dalam Niswati, Indah dkk (2017) menyebutkan *e-learning* dikategorikan menjadi *offline* dan *online*. *E-learning offline* merupakan pembelajaran berbasis computer atau CBT (*Computer Based Training*) dan tidak memerlukan jaringan internet, materi pembelajaran dapat didistribusikan dalam bentuk *CD*, *Flashdisk*. *E-learning Online* memanfaatkan teknologi komunikasi yang membutuhkan jaringan internet, dan dapat berbentuk *synchronous e-learning* dan *asynchronous e-learning*.

Dalam pembelajaran sinkronus, interaksi antara pembelajar dengan guru dilaksanakan dalam waktu bersamaan namun pada tempat yang berbeda, dengan media komunikasi langsung, seperti: *video call*, *video conference*, menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* atau *Google Meet*. Pembelajaran asinkronus dilakukan dalam waktu yang tidak bersamaan antara pengajar dengan pembelajar, pembelajaran dapat dilakukan meskipun salah satu dari guru atau siswa dalam posisi *offline*. Pembelajaran asinkronus ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan media

*Google Classroom, WhatsApp, Google Drive*, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan bantuan teknologi elektronik yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran *offline* dan *online*,

Menurut More et al dalam Firman dan Sari (2020) pembelajaran *online* merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet untuk konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas serta untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran. Bilfaqih & Qomarudin (2015) menyebutkan pembelajaran daring sebagai penyelenggaraan program pembelajaran melalui jaringan internet, untuk menjangkau target yang luas dan masif

Manfaat pembelajaran online menurut Bates & Wulf (1997) dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019: 154) terdiri atas: 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru (*enhance interactivity*), 2) terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), 3) Cakupan peserta didik yang dapat dijangkau (*potential to reach a global audience*), 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Prayogi (2015) mengidentifikasi manfaat pembelajaran *online* bagi siswa: a). memberikan pengalaman dan tantangan belajar yang bervariasi, tidak memberikan kesan membosankan sehingga dapat merangsang minat belajar siswa, b). meningkatkan kemampuan dan penguasaan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta dapat mengikuti kemajuan teknologi, c). menciptakan tantangan dan situasi belajar yang menyenangkan, d). pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna, karena siswa harus belajar secara mandiri,

e). Komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, di luar jadwal pembelajaran dan di luar lingkungan sekolah.

Menurut Soekartawi dalam Asep Herman Suyanto (2005) kelebihan pembelajaran *online*, antara lain: a). ketersediaan fasilitas *e-moderating* yang mempermudah guru dan siswa berkomunikasi melalui fasilitas internet, kapan saja, tanpa dibatasi jarak dan waktu, b). guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, c). siswa setiap saat dapat *me-review* bahan ajar yang telah disajikan guru melalui internet dan tersimpan dalam komputer, d) guru dan siswa dapat melakukan komunikasi dan diskusi yang dapat diikuti oleh semua siswa, sehingga pengetahuan dan wawasan siswa akan dapat berkembang dan mendorong peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Asyti Febliza dan Zul Afdal (2015) mengemukakan kelemahan pembelajaran *online* antara lain: (a) Kurangnya hubungan antara dosen dengan mahasiswa, karena hubungan antara dosen dan mahasiswa terjalin hanya pada saat melakukan pembelajaran *online*. (b) Mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan cenderung tertinggal dan gagal, karena sebagian besar mahasiswa mengerjakan tugas pada saat pengumpulan tugas. (c) Tidak semua tempat terdapat fasilitas internet, karena tidak semua daerah memiliki jaringan internet yang stabil. (d) Biaya akses internet yang relatif mahal, karena pada saat penggunaan pembelajaran online di dengan waktu yang panjang akan membutuhkan kuota data berbayar yang relative tinggi

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono

(2012) meneliti obyek yang bersifat alamiah, peneliti menjadi instrument kunci, pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Trianggulasi sumber dan metode digunakan untuk mengumpulkan data. Sumber data terdiri atas sumber primer, yaitu: Kepala Sekolah, Ketua Program keahlian Akuntansi, 3 guru mata pelajaran (keahlian) Akuntansi dan 2 siswa program keahlian Akuntansi, dan sumber data sekunder berasal dari dokumen-dokumen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akuntansi. Trianggulasi metode pengumpulan data, meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012) yang menyebutkan bahwa analisis data dilaksanakan secara interaktif dan terus menerus, dengan aktivitas: *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan pembelajaran *online* mata pelajaran Akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso Pati, meliputi: pembuatan: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi pembelajaran beserta contoh-contoh latihan untuk mengerjakan soal/tugas, soal-soal latihan/tugas untuk siswa serta pemilihan media dan sumber belajar yang akan digunakan, agar siswa dapat mengikuti dan mengakses materi yang disampaikan guru.

Guru harus menyusun RPP dan mengunggah pada laman: <http://kur.pdkjateng.go.id>, Kepala Sekolah akan memonitor tugas guru ini, jika ada guru yang belum/terlambat mengunggah RPP, Kepala sekolah akan

mengingatkan guru untuk segera membuat dan mengunggahnya pada laman tersebut. Menurut Mulyasa (2007) RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan di jabarkan dalam silabus. RPP harus dibuat guru sebelum pembelajaran dilaksanakan

Persiapan guru berkaitan dengan materi pembelajaran *online*, terdiri atas: paparan materi dalam bentuk *power point*, menyusun ringkasan materi, menentukan buku-buku sumber yang digunakan dan mempersiapkan *link* sumber-sumber dari *Youtube*, lembar kerja akuntansi, contoh-contoh dan latihan untuk mengerjakan soal/tugas serta membuat soal latihan/evaluasi dalam bentuk pilihan ganda, merangkum materi ataupun tugas-tugas lain yang harus dibuat oleh siswa.

Media *online* yang digunakan guru dalam pembelajaran Akuntansi antara lain: *WhatsApp, Google Form, Google Drive, dan Youtube*. Media *online Sway, Google Classroom, Google Meet dan Zoom* pernah digunakan, tetapi hanya sedikit siswa yang dapat mengakses karena jaringan internet di wilayah tersebut tidak stabil serta keterbatasan kuota data yang dimiliki guru dan siswa, sehingga aplikasi tersebut tidak lagi digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akuntansi tidak sepenuhnya dilaksanakan secara *online*. Sekolah memberi kesempatan guru mapel Akuntansi untuk menyelenggarakan tatap muka terbatas di sekolah, terutama untuk pembelajaran materi-materi tertentu yang memerlukan praktik khusus, namun kegiatan tersebut berjalan tidak sesuai harapan, banyak siswa yang tidak hadir, dengan berbagai alasan, diantaranya: jarak rumah dengan sekolah yang relative jauh, keterbatasan transportasi di masa pandemi serta beberapa siswa tidak mendapatkan ijin dari orang tua.

Pembelajaran *online* dimulai dengan pembuatan group WA guru dan siswa dalam satu kelas, yang digunakan sebagai media komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, untuk memberikan informasi, mendistribusikan materi, membagikan *link Youtube*, tanya jawab antara guru dan siswa, serta digunakan untuk mengingatkan siswa yang belum mengumpulkan tugas. Siswa harus mempelajari materi yang dikirim guru atau mengakses *link Youtube* untuk mendapatkan penjelasan terperinci tentang isi materi yang diajarkan.

*Google form* digunakan untuk membuat soal dalam bentuk essay atau pilihan ganda, dan *link* serta informasi batas waktu pengumpulan tugas dikirim melalui WA, siswa belajar dan mengerjakan tugas dengan mengakses *link* tersebut, dan proses pengiriman jawaban siswa, baik dalam bentuk pilihan ganda, foto atau *file* akan ditampung dalam *Google Drive* yang akunnya sudah dibuatkan oleh sekolah.

Proses pembelajaran dimulai pada pukul. 07.00 WIB, dengan komunikasi guru melalui group WA, untuk memberikan materi, *link Youtube* yang harus diakses siswa, latihan soal dan pemberian informasi batas waktu peserta didik untuk mengumpulkan tugasnya maksimal pada pukul 18.00 WIB. Kegiatan ini harus dilaksanakan guru maksimal pukul 09.00 WIB, jika ada guru yang terlambat dalam pemberian materi akan berpengaruh terhadap insentif yang akan diterima guru. Kegiatan selanjutnya diserahkan pada guru dan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran *online*.

Guru membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab melalui grup WA namun kesempatan ini jarang dimanfaatkan oleh siswa.

Sesuai batas waktu pengumpulan jawaban/tugas yang ditentukan, guru akan memberikan informasi melalui grup WA berapa banyak dan siapa saja nama siswa

yang belum mengumpulkan tugas hingga batas waktu maksimal, dan guru akan menunggu hingga pukul 20:00 bagi siswa yang belum mengumpulkan tugasnya. Guru berharap pada pukul 20:00 semua siswa sudah mengumpulkan tugas. Menurut Suparti (2014) metode penugasan dengan pemberian tugas pada peserta didik dimaksudkan agar kegiatan belajar peserta didik dapat dipertanggung jawabkan dalam bentuk pengumpulan tugas dalam rentang waktu yang telah ditentukan

Pada pukul. 21.00 WIB guru harus memberikan laporan pada grup WhatsApp Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan semua pengajar di SMK Kesuma tentang kegiatan pembelajarannya dan nama-nama siswa yang belum mengumpulkan tugas. Jika nama siswa tersebut terindikasi berkali-kali tidak mengumpulkan tugas, maka kepala sekolah yang akan memberikan sanksi yaitu mengundang wali murid ke sekolah, jika masih terulang lagi maka raport tidak akan dibagikan, dan yang terakhir dapat dikeluarkan dari sekolah.

Selama pelaksanaan pembelajaran *online* Kepala Sekolah melakukan monitoring terhadap guru, untuk mengetahui seberapa paham guru dalam penggunaan media pembelajaran *online*, ketika guru tidak pernah atau terlambat dalam memberikan informasi pelaksanaan pembelajarannya dan informasi yang berkaitan dengan pengumpulan tugas peserta didik, menjadi indikasi bahwa guru tersebut mengalami kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran *online*, sehingga Kepala Sekolah dapat segera memberikan bantuan, pelatihan dan memberi kesempatan guru secara berkelanjutan untuk belajar bersama dengan guru-guru yang lain, agar pembelajaran *online* yang dilaksanakannya semakin baik.

Kelemahan pembelajaran *online* bagi guru, antara lain: sulit untuk

mengontrol peserta didik yang tidak belajar dan tidak memahami materi, karena siswa tidak merespon atau bertanya tentang materi yang diajarkan, karena tugas dan latihan diberikan secara mandiri, siswa tidak dapat belajar bersama dan bertanya pada teman lainnya, serta beberapa siswa terlambat menjawab pertanyaan atau mengumpulkan tugas.

Keluhan siswa dalam pembelajaran *online* yaitu jaringan internet kurang stabil karena rumah siswa jauh di pedesaan, apalagi pada waktu hujan sinyalnya sangat jelek, materi yang diberikan guru sulit dipahami jika tanpa melakukan praktek secara langsung, karena mata pelajaran akuntansi memerlukan latihan dan praktek dengan menggunakan lembar kerja, apalagi pada umumnya siswa tidak mempunyai *laptop* atau komputer di rumah, selain itu guru juga tidak memberikan penjelasan secara detail materi pembelajaran, hanya memberikan video dari *youtube*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sadikin dan Afreni Hamidah (2020) yang menyebutkan mahasiswa kesulitan memahami materi karena tidak adanya penjelasan langsung dari dosen.

Pembelajaran praktik tatap muka terbatas, waktunya sangat dibatasi hanya 2 – 3 jam, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan luas untuk bertanya jawab dan belajar praktik bersama guru dan siswa lainnya, dan pembelajaran *online* kurang menyenangkan karena siswa tidak dapat bertemu dan belajar bersama dengan teman secara langsung. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirzon Daheri, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring melalui WA cenderung tidak efektif, karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Kelebihan pembelajaran *online* bagi guru dan siswa SMK Kesuma adalah persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dari rumah tidak harus

datang ke sekolah, sehingga guru dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas lainnya, dan siswa memiliki pengalaman untuk belajar secara mandiri.

Respon siswa dalam bentuk kehadiran pada proses pembelajaran *online* termasuk pada kategori aktif, meskipun kadang siswa tidak absen kehadiran tetapi mengumpulkan tugas. Respon belajar dalam bentuk tanya jawab selama pembelajaran *online* berlangsung, sangat rendah, jarang ada siswa yang bertanya, tetapi dalam pembelajaran praktek akuntansi yang dilaksanakan melalui tatap muka terbatas di kelas, siswa lebih aktif bertanya jawab, baik tentang materi maupun soal-soal latihan yang harus dikerjakan siswa. Respon belajar siswa dalam pengumpulan tugas berada pada kategori sangat aktif, meskipun beberapa siswa terlambat dalam pengumpulan tugas.

Respon belajar siswa ditunjukkan dengan membuka *WhatsApp grup*, dan mengisi absensi, membuka *link* materi yang dibagikan guru dan mempelajari materi tersebut, jika guru tidak membagikan *link*/materi, siswa akan langsung membuka *link* soal/latihan, jika soal latihan cukup mudah, siswa akan langsung mengerjakan sambil membuka buku sumber/catatan yang dimiliki. Jika siswa kesulitan menjawab soal latihan, siswa akan bertanya pada teman satu kelas, jarang sekali siswa bertanya kepada guru, dengan alasan takut meskipun tidak memahami materi yang dipelajarinya, siswa lebih nyaman bertanya kepada teman-teman yang lain, terutama teman satu kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *online* yang dilaksanakan di SMK Kesuma belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa untuk berkomunikasi dengan guru, seperti manfaat pembelajaran *online* yang dikemukakan oleh Hadisi dan Muna (2015) yaitu adanya fleksibilitas belajar yang tinggi, dan peserta didik dapat

berkomunikasi dengan guru setiap saat, namun di SMK Kesuma, hal tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, karena siswa belum terbiasa berkomunikasi secara intens dengan guru melalui media *online*.

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran *online* tidak dapat sepenuhnya berdasarkan kualitas jawaban siswa. Guru memiliki beberapa pertimbangan dalam menilai siswa, antara lain: ketepatan waktu menjawab atau mengumpulkan tugas, keaktifan siswa dalam bertanya jawab baik dalam pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka terbatas, dan yang terakhir adalah hasil jawaban tugas siswa. Hal ini disebabkan. panjangnya rentang waktu untuk mengerjakan tugas dari pagi hingga sore, memungkinkan para siswa untuk mengirimkan tugas dengan menyontek atau *copy paste* hasil pekerjaan teman yang lain.

Selama pembelajaran *online* guru lebih mengutamakan pengumpulan tugas siswa, sehingga kualitas dalam pembelajaran *online* tersebut kurang mendapatkan perhatian. Dengan demikian guru mapel Akuntansi perlu memperbaiki evaluasi terhadap tugas siswa agar keberhasilan dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Persiapan guru mata pelajaran Akuntansi dalam pembelajaran *online* di SMK Kesuma Margoyoso cukup baik, hal ini bisa dilihat dari RPP yang sudah diunggah pada laman:

<http://kur.pdkjateng.go.id> . Materi dibuat dalam bentuk *power point*, atau menggunakan buku ajar yang sudah dibagikan pada siswa, membuat video pembelajaran atau mencari referensi video pembelajaran tentang materi tertentu di *Youtube*, membuat latihan soal melalui media *Google form*, membuat folder di

*Google drive* untuk pengiriman tugas yang berbentuk file.

Pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso menggunakan media *Whatsapp*, *Google Drive*, *Google form*, *Video Youtube*. Pembelajaran secara *online* sesuai jadwal mengajar guru, setiap pagi sebelum pukul 09:00 guru harus memberikan materi, *link* youtube serta *link* latihan soal kepada peserta didik melalui media grup WA dan menentukan batas waktu pengumpulan tugas. Siswa dapat bertanya jawab dengan guru dan siswa lain melalui media WA tersebut. Sampai batas waktu pengumpulan tugas, guru akan *update* nama-nama peserta didik yang belum mengumpulkan tugas dan akan di tunggu hingga pukul 21:00, sampai saat guru harus memberikan laporan kinerja kepada Kepala Sekolah.

Respon belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran akuntansi di SMK Kesuma Margoyoso terkait dengan materi, peserta didik tidak aktif bertanya jawab kepada guru selama pembelajaran *online*. Respon belajar terkait pengiriman tugas, siswa sangat aktif, meskipun terdapat peserta didik yang terlambat dalam pengiriman tugasnya. Respon siswa selama pelaksanaan pembelajaran *online* siswa lebih memilih untuk bertanya dengan teman sebayanya jika masih kurang paham. Siswa jarang sekali ada yang bertanya pada saat pembelajaran *online*, Siswa lebih aktif bertanya kepada guru tentang materi dan tugas siswa ketika diselenggarakan pembelajaran tatap muka praktek terbatas di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herman Suyanto, 2005, *Mengenal E-Learning*. Universitas Gadjah Mada.
- Asyti Febliza, Zul Afdal, 2015, *Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi*, Pekanbaru: Adefa Grafik
- Bilfaqih, Yusuf dan Nur Qomarudin, 2015, *Esensi pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish
- Eveline, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Firman dan Sari, 2020, *Pembelajaran Online di tengah Pandemi Covid-19*, Indonesian Journal of Educational Science (IJES), Volume.02, No.02
- Hadisi dan Muna, 2015, *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran ( E-Learning )*. Jurnal Al-Ta'dib, 8, 127–132.
- Mariana, I Made Ali, 2019, *Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Bali, <http://repositori.kemdikbud.go.id/11099/>
- Mirzon Daheri dkk, 2020, *Efektivitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring*, Jurnal Basicedu, Vol. 4 No. 4, 2020, [https://www.researchgate.net/publication/348698978\\_Efektifitas\\_WhatsApp\\_sebagai\\_Media\\_Belajar\\_Daring](https://www.researchgate.net/publication/348698978_Efektifitas_WhatsApp_sebagai_Media_Belajar_Daring)
- Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, 2019, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, Walisongo Journal of Information Technology, Volume.1, No. 2 (2019).
- Niswati, Indah, dkk, 2017, *Hubungan antara Metode Online Learning (e-learning) dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Universitas 'XX'*, <http://journal.ubm.ac.id>
- Prayogi, dkk, 2015, *Hubungan Komunikasi Pembelajaran Sistem E-Learning dengan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Komunikasi, ISSN 2442-3882, Vol. 1, No. 2. Oktober 2015.
- Sadikin, Ali, Afreni Hamidah, 2020, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, BIODIK, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.02, tahun 2020, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparti, 2014, *Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana*, Pedagogia, Volume.3, No.1
- Wena. M, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Angkasa